

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas mutu pendidikan di Indonesia mengalami pasang surut dan peningkatan kualitas pembelajaran belum maksimal dimana perkembangan kualitas pendidikan di Indonesia masih di katagorikan rendah baik di tingkat dunia maupun di tingkat asia tenggara. Faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan di Indonesia yaitu: (1). Rendahnya jaminan kwalitas pendidikan yaitu belum terpenuhinya sarana prasarana yang memadai secara merata, (2). Lemahnya pelaksanaan kurikulum yaitu Rendahnya kualitas/pemahaman guru, kepala sekolah dan orang tua (3). Lemahnya sistem penilaian pendidikan yaitu belum adanya keandalan dan kesahihan sistem ujian nasional, minimnya upaya untuk memperkuat lembaga penilaian pendidikan yang independen, belum adanya peninjauan ulang atas peran, struktur, dan sumber daya pusat penilaian pendidikan, belum dimanfaatkannya hasil pemantauan capaian belajar peserta didik sebagai informasi peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan dan terbatasnya kemampuan pendidik dalam memberikan penilaian formatif.¹ Salah satu faktor diatas diman saat ini guru membutuhkan perhatian yang maksimal, rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang sedang berjalan maupun produk pendidikan itu sendiri.

Proses pembelajaran sebagian besar guru lebih cenderung menanamkan materi pelajaran yang bertumpu pada satu aspek kognitif tingkat rendah seperti

¹Kemendikbud, *Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015 - 2019*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015), hlm. 31-32

mengingat, menghafal dan menumpuk informasi. Rendahnya kualitas produk pendidikan tersebut merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem pembelajaran yang ada, hal ini terjadi dikarenakan banyak faktor salah satunya yaitu media dan metode pembelajaran yang digunakan. Guru yang sering menggunakan metode ceramah akan lebih terbantu dengan adanya multimedia pembelajaran. Pemakaian multimedia pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar, mendorong motivasi belajar, meningkatkan efektifitas dan efisiensi, serta mempertinggi perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, namun juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar peserta didik termasuk menumbuhkan kemampuan menganalisa media yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengajaran. Kamal Muhammad Isa mengemukakan bahwa guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin ummat. guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Namun tidak hanya guru saja yang berperan penting dalam mendidik peserta didik, karena

banyak faktor yang dapat mempengaruhinya salah satunya dengan penggunaan alat bantu dan media yang digunakan.²

Multimedia pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan dan mempertahankan konsentrasi peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Media tidak hanya sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai alat penyalur pesan-pesan pendidikan. Guru sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik, ia tidak boleh berpandangan sebagai satu-satunya sumber, karena sumber belajar lainnya seperti: buku teks ajar, alam lingkungan, media masa cetak, dan media masa elektronik dapat berperan dalam proses pembelajaran. yang sangat berkaitan dengan mata pelajaran PAI. Tujuan utama dari pendidikan Agama Islam yaitu selain memberikan bekal pengetahuan tentang ilmu-ilmu keIslaman, juga menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka motivasi sangat berperan sebagai pemberi semangat bagi guru PAI dalam proses pembelajaran. Selain guru PAI sebagai instrumen yang penting dalam proses pembelajaran PAI, motivasi juga merupakan faktor penunjang untuk menentukan usaha belajar peserta didik dan juga sebagai usaha yang dapat membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar yang lebih meningkat dari sebelumnya.

Media saat ini adalah merupakan suatu sarana dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari apa yang diuraikan dan diutarakan oleh guru.³

²Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 30.

³Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali, 2006), hlm. 71.

Penggunaan media sebagai salah satu cara dalam menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru. Kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran PAI yang diberikan oleh guru adalah merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi. Guru sebagai salah satu unsur pembelajaran memiliki multi peran tidak terbatas pengajar, akan tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memobilisasi dalam belajar PAI. Dengan penggunaan media gambar bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih memperhatikan pelajaran PAI dan merangsang daya imajinatif setiap peserta didik. Diharapkan dengan penggunaan media ini tentunya berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran PAI di sekolah.⁴

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁵ Guru memiliki peran dalam memotivasi belajar peserta didik. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi peserta didik, dan mengatur kedisiplinan, maka peranan guru sangat dibutuhkan. Salah satu peran guru yang

⁴*Ibid.*, hlm., 72

⁵Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 83.

paling penting adalah sebagai motivator.⁶ Apabila guru bisa menjadi motivator yang baik, maka peserta didik akan memiliki keinginan untuk belajar lebih giat lagi.

Interaksi yang terjalin secara baik antara guru dan peserta didik tentunya diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mampu memahami pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil yang dicapai merupakan output dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Setiap pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, dimana pada suatu sisi ada bahan yang memerlukan alat bantu berupa media gambar. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam menjelaskan di depan kelas agar peserta didik memahami apa yang dijelaskan. Oleh karena media sebagai alat bantu pengajaran visual memiliki nilai yang tinggi, karena dapat memberikan penggambaran visual yang sesuai kepada peserta didik. Tentu saja peserta didik dapat dengan mudah menangkap pelajaran PAI yang dijelaskan oleh guru. Demikian pentingnya masalah ini sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih intensif, karena hal tersebut menyangkut daya tangkap peserta didik terhadap kecakapan mengaktualisasikan ide-ide dan gagasan yang ada saat proses belajar mengajar di kelas.

Melihat akan hal itu, maka untuk memperoleh tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik. Penggunaan beberapa strategi, maka seiring berkembangnya teknologi & informasi dan internet, maka pembelajaran dapat dilakukan secara *online*. Maka

⁶Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 28.

muncullah banyak istilah seperti *e-learning* yaitu pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan jaringan internet atau dengan *world wide web* (www) disebut *online learning* atau *online education*. Pendidikan *online* menghubungkan peserta didik dengan materi pelajaran melalui internet.⁷ Ada yang menyebut pendidikan *online* sebagai pendidikan siber atau *cyberspace classroom*.⁸ Kini ada yang memanfaatkan *smart phone* sebagai sarana pembelajaran maka disebut *m-learning* atau pembelajaran bergerak (*mobile learning*) karena guru dan peserta didik bisa bergerak kemanapun mereka berada yang dapat memotivasi belajar peserta didik secara jarak jauh (daring).

Pembelajar online dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka tetapi pembelajaran jarak jauh dengan bantuan perangkat elektronik atau *gadget* seperti *laptop*, *smart phone* (HP) atau komputer yang dimiliki oleh guru dan peserta didik/orang tua peserta didik sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dalam situasi pandemi Covid-19. Dipilihnya pembelajaran online atau daring (dalam jaringan) ini karena pada masa pandemi Covid-19 kenyataannya proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Maluku Tengah dilaksanakan dalam jaringan secara online sesuai dengan instruksi pemerintah dalam hal ini pemerintah Provinsi Maluku, pemerintah Kabupaten Maluku Tengah melalui dinas pendidikan. Pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan) di SMA Negeri 10 Maluku Tengah dilakukan berbasis sosial media pelaksanaan

⁷Johnson, K. dan Manning, S. 2010. *Online Education For Dummies*. Canada: John Wiley & Sons Publishing. Jurnal Terkreditasi ISBN 0470536209, hlm. 10.

⁸Palloff, R. M. dan Pratt, K. 2002. *Lessons from the cyberspace classroom: The realities of online teaching*. California: John Wiley & Sons Publishing. Jurnal Terkreditasi ISBN 0787959960.

pembelajaran menggunakan media sosial berupa aplikasi *WhatsApp*, *Zoom meeting*, *google rooom* ataupun aplikasi lainnya.⁹

Hal ini tentunya yang diharapkan pada setiap sekolah, seperti di SMA Negeri 10 Maluku Tengah dalam proses belajar mengajar yang diterapkan sehari-hari khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, para guru PAI sering menggunakan media online. Media online dengan beberapa aplikasi pendukung seperti *Zoom* dan *WhatsApp* dan media lain yang berperan dalam kelancaran pembelajaran di sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya guru PAI dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 10 Maluku Tengah”.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini mengacu kepada upaya guru PAI dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 10 Maluku Tengah yang lebih mengacu kepada; a). Penerapan daring di SMA Negeri 10 Maluku Tengah, b). Penggunaan aplikasi daring dalam pembelajaran, c). Pemberian tugas melalui daring, d). Penggunaan daring terhadap motivasi belajar dan e). Kelebihan dan kekurangan dari penerapan daring di SMA Negeri 10 Maluku Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

⁹Hasil Observasi di SMA Negeri 10 Maluku Tengah 24 November 2020.

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 10 Maluku Tengah?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 10 Maluku Tengah?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 10 Maluku Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 10 Maluku Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

- a. Memberikan pemahaman melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran secara umum dan PAI di SMA Negeri 10 Maluku Tengah secara khusus.
- b. Meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk mengikuti aktivitas pembelajaran dengan

menggunakan media daring pada peserta didik di SMA Negeri 10 Maluku Tengah masa pandemik covid 19.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan suatu pengetahuan untuk lebih mengembangkan dan atau menggunakan media belajar berbasis teknologi informasi pada pembelajaran PAI diharapkan pembelajaran lebih mudah dipelajari sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.
- b. Memberikan pengetahuan mengenai media yang efektif yang dapat digunakan pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Maluku Tengah masa pandemik covid 19.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Penelitian ini merupakan upaya untuk memotivasi peserta didik dalam memahami dan mengetahui materi dengan mudah dengan digunakannya media pembelajaran daring (dalam jaringan) berbasis online dimasa pandemik covid 19.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menggunakan media daring dari berbasis online dimasa pandemik covid 19 meskipun proses pembelajaran tidak berlangsung secara bertatap muka.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa defenisi sebagai berikut:

1. Peran guru dalam pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas dalam pembelajaran menjadi

menyenangkan dan menarik melalui kegiatan belajar berdasarkan pendekatan-pendekatan tertentu (model, metode) sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan aktif untuk belajar.¹⁰

2. Guru Pendidikan agama Islam merupakan tenaga ahli pria atau wanita yang memperoleh pendidikan khusus dalam pendidikan agama Islam di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik dan menjadi konsultan bagi staf sekolah maupun orang tua.¹¹
3. Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹²
4. Penggunaan online/daring (dalam jaringan) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masa pandemik Covid 19 di SMA Negeri 10 Maluku Tengah dilaksanakan pada semester berjalan (semester I) tahun akademik 2020/2021.
5. Motivasi belajar adalah proses yang terjadi di dalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga.¹³ Motivasi merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik

¹⁰Hisyam Zaini, *Pembelajaran Inovatif Bagi Guru dan Siswa*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 10

¹¹Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana, 2002), hlm. 184.

¹²Abdurrahman, *Pengelola Pengajaran*. (Cet V; Ujung Pandang: Bintang Selatan. 20204), h, 209.

¹³Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (Malang:UIN Malang Press, 2009), hlm.13

dalam belajar. Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar.¹⁴

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul upaya guru PAI dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 10 Maluku Tengah adalah tentang strategi guru PAI yang sudah melakukan proses pembelajaran dengan strategi guru dalam memotivasi peserta didik dalam belajar merupakan proses belajar mengajar Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media daring (online) yang dikarenakan proses pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka akibat adanya pandemik covid 19 secara umum di tiap sekolah di Maluku dan terkhusus di SMA Negeri 10 Maluku Tengah.

¹⁴Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* (Surakarta: UNS Press, 2008), hlm. 37.